

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Layanan Bimbingan Masyarakat Melalui *Home Program* Terhadap Keluarga yang Memiliki Penyandang Disabilitas di RBM Kota Bandung menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* atau interpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dan peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas bukan kuantitas. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tentang implementasi dari suatu layanan yang terdapat di RBM Kota Bandung yaitu layanan *home program* yang diberikan kepada keluarga yang memiliki penyandang disabilitas sehingga penelitian ini membutuhkan deskripsi yang memungkinkan pemahaman secara mendalam dengan fokus pada perspektif dan pengalaman individu yang tidak bisa dicapai

melalui data kuantitatif. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah digunakan di dalam penelitian agar memberikan penegasan pada beberapa kata kunci atau istilah-istilah dalam penelitian serta menghindari adanya kesalahpahaman istilah dan salah dalam penafsiran dalam penelitian, maka dibuatlah penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam penelitian ini yaitu implementasi terhadap salah satu layanan yang diberikan oleh RBM Kota Bandung (layanan bimbingan masyarakat) tepatnya melalui *home* program. Implementasi dari suatu layanan tersebut dilihat dari aspek perencanaan dan pelaksanaan dari layanan tersebut. Perencanaan yang diteliti yaitu terkait menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan rencana kegiatan. Sedangkan aspek pelaksanaan dari layanan yang diteliti yaitu ketercapaian perencanaan, kecukupan kebutuhan, pemanfaatan potensi dan sumber daya dari layanan tersebut.

2. Layanan Bimbingan Masyarakat

Layanan bimbingan masyarakat merupakan salah satu layanan yang terdapat di RBM Kota Bandung. Layanan ini adalah program pendidikan dan pelatihan kepada keluarga yang memiliki penyandang disabilitas untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam merawat dan melatih kemandirian penyandang disabilitas melalui layanan *home* program.

3. Keluarga

Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keluarga yang memiliki anggota keluarga yang memiliki kedisabilitas. Kebutuhan keluarga yang memiliki anggota keluarga yang memiliki kedisabilitas berbeda-beda tergantung jenis kedisabilitas yang dimiliki oleh penyandang. Tema layanan *home* program yang akan dilaksanakan akan disesuaikan setelah dilakukannya analisis kebutuhan oleh pihak RBM Kota Bandung.

4. Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas atau disingkat menjadi *pedi* yang dimaksud didalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas yang ada dalam suatu keluarga dengan kriteria salah satu atau lebih dari jenis kedisabilitas keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak dan tidak terbatas umur.

5. RBM Kota Bandung

RBM Kota Bandung yang dijadikan penelitian berlokasi di Jl. Tamansari No.59, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Kode pos 40132. RBM adalah salah satu komunitas yang menyediakan layanan untuk penyandang disabilitas dan keluarganya guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam merawat dan melatih kemandirian penyandang disabilitas.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian tentang “Implementasi Layanan Bimbingan Masyarakat Melalui *Home* Program Terhadap Keluarga yang Memiliki Penyandang Disabilitas di RBM Kota Bandung” dilakukan di RBM Kota Bandung. Berdasarkan hasil peninjauan, pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tidak hanya di dalam kantor, tetapi juga melakukan layanan di luar kantor. Maka, latar penelitian ini dilakukan pada latar terbuka dan tertutup karena sumber berasal dari kedua latar tersebut. Latar terbuka dilakukan melalui dokumentasi kepada informan ketika melakukan pelayanan di dalam maupun di luar kantor. Sedangkan latar tertutup pada penelitian ini melalui wawancara mendalam kepada informan.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Lofland dalam Moleong (2017) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan bukan angka. Kemudian sumber data dikumpulkan menggunakan berbagai metode alamiah seperti wawancara mendalam, dan dokumentasi yang akan dilakukan di RBM Kota Bandung. Apabila menggunakan metode wawancara mendalam, maka sumber datanya disebut informan yaitu orang yang merespon atau seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun secara lisan. Sedangkan jika metode yang digunakan adalah dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan lapangan. Penggunaan berbagai metode ini memiliki tujuan agar mendapatkan data yang triangulasi dan valid.

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian “Implementasi Layanan Bimbingan Masyarakat Melalui *Home* Program Terhadap Keluarga yang Memiliki Penyandang Disabilitas di RBM Kota Bandung” adalah sumber data primer dan sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Responden tersebut dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini yang akan menjadi sumber data primer adalah 8 informan yaitu ketua harian RBM kota, staf RBM kota, dua staf RBM kecamatan Batununggal, staf RBM Kecamatan Sumur Bandung, dan tiga staf RBM Kecamatan Cibeunying Kidul. Kecamatan yang dipilih dijadikan informan oleh peneliti atas rekomendasi staf RBM Kota Bandung dan juga telah di sesuaikan dengan jadwal pelaksanaan *home* program yang masih berlangsung.

2. Sumber Data Sekunder

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa data sekunder adalah data yang telah diolah terlebih dahulu dan telah dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder dapat berupa buku, artikel jurnal, statistik pemerintah, laporan penelitian, internet, dan bahan literatur lainnya. Pada penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah artikel, jurnal ilmiah, media informasi yang mendukung tentang kondisi geografis, data demografis, data sosigrafis, penelitian terdahulu yang relevan, *website* instansi, serta data berkembang yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi di lapangan.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Pemilihan sumber data yang tepat tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, instrumen pertanyaan, dan ketersediaan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Sumber data ditentukan dengan teknik *purposive sampling* atau teknik penentuan informan dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Notoadmodjo (2018) mengemukakan bahwa *purposive sampling* ini merupakan pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Maka, penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Informan merupakan pemberi layanan di RBM Kota Bandung
2. Informan mengetahui secara lebih spesifik mengenai RBM Kota Bandung
3. Informan mengetahui dan memahami layanan *home* program yang terdapat di RBM Kota Bandung
4. Informan mengetahui isu penyandang disabilitas
5. Informan mengetahui kondisi lapangan ketika pemberian layanan
6. Informan mengetahui kondisi klien yang dibeikan layanan
7. Informan mudah diajak berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung
8. Informan mempunyai waktu dan bersedia mendampingi peneliti serta bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Berikut penjabaran dari teknik yang digunakan pada penelitian ini:

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan yang mendalam dengan informan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan terpercaya tentang suatu topik penelitian. Pendapat lain diungkapkan oleh Kriyantono (2020) bahwa wawancara mendalam adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam mampu mendapatkan data mengenai makna subjektif, yaitu kebenaran dibalik fakta atau makna yang hanya dimiliki oleh orang yang bersangkutan. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan secara langsung tatap muka. Lokasi wawancara dilakukan secara berbeda-beda dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Lokasi wawancara informan RV berada di kantor RBM Kota Bandung, kemudian informan NN dan informan AC dilakukan wawancara di kediamannya masing-masing. Untuk informan AN, UM, dan DN wawancara dilakukan di kantor Kecamatan Cibeunying Kidul. Sedangkan informan MY dan ER dilakukan di kantor Kelurahan Binong.

Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk memahami perspektif dan pengalaman informan tentang suatu topik penelitian, mendapatkan informasi yang detail dan kontekstual tentang suatu

fenomena yang sedang diteliti, dan mengembangkan teori atau hipotesis tentang suatu fenomena di lapangan. Wawancara mendalam berbeda dengan wawancara pada umumnya karena wawancara mendalam topik yang dibahas lebih fokus dan lebih interaktif antara peneliti dan informan. Dalam pelaksanaannya, didapatkan informasi tentang proses perencanaan dan pelaksanaan *home* program secara detail dan beragam pernyataan disampaikan oleh informan sesuai dengan perspektif dan pengalaman masing-masing informan.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut pendapat Sugiyono (2018) adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Seluruh hasil wawancara dan keterangan dari informan direkam sebagai dokumentasi untuk nantinya dipergunakan dalam penelitian. Sedangkan menurut Moleong (2017) mengungkapkan bahwa dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen lama juga dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Peneliti menggunakan teknik ini agar dapat memperoleh data-data yang konkrit terkait perencanaan dan pelaksanaan teknis *home* program yang terdapat di RBM Kota Bandung serta aspek lain yang diteliti untuk memperkuat penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (uji kredibilitas), *transferability* (uji transferabilitas), *dependability* (dependabilitas), dan *confirmability* (kepastian). Berikut penjabarannya:

3.6.1 Uji Kredibilitas (*credibility*)

Moleong (2017) mengungkapkan bahwa uji kredibilitas memiliki dua fungsi, fungsi yang pertama adalah untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa berupa tingkat kepercayaan penemuan yang dicapai, dan fungsi yang kedua yaitu untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus *negative*, dan *member check*. Uji ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dari hasil wawancara mendalam kepada informan. Selain itu, uji ini dilakukan agar hasil penelitian kualitatif tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang diteliti. Adapun penelitian ini dilakukan uji kredibilitas melalui uji triangulasi data.

Moleong (2017) mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk suatu keperluan pengecekan data, atau biasanya disebut dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun penelitian ini hanya akan menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data. Sumber data yang diperoleh yaitu berasal dari kedelapan informan yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan *home* program di RBM dan dokumen (profil, pedoman atau standar operasional pelaksanaan layanan *home* program, dll). Pengecekan dilakukan dengan membandingkan dan memastikan informasi yang di dapat dari hasil kedelapan informan dan hasil dari semua dokumen yang di dapat selama penelitian berlangsung.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada informan yang sama dalam waktu yang berbeda. Biasanya data wawancara mendalam yang dikumpulkan di pagi hari akan memberikan data yang lebih valid karena informan masih segar dan masih belum banyak mendapatkan masalah sehingga data yang di dapat juga lebih kredibel. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara berkala yaitu dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan di hari dan waktu yang berbeda sesuai dengan waktu yang disepakati oleh peneliti dengan informan secara terus menerus sampai data yang didapatkan dirasa sudah cukup dan jenuh. Data yang dikumpulkan terus dilakukan secara berulang di situasi yang berbeda sesuai dengan triangulasi sampai hasil uji menghasilkan data yang sama terus menerus di semua informan (jenuh).

3.6.2 Uji Transferabilitas (*transferability*)

Uji transferabilitas adalah salah satu teknik yang menggunakan uji validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif. Uji transferabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti akan memberikan uraian yang terperinci, jelas, dan sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian ini bertujuan untuk mempermudah hasil penelitian dipahami oleh orang lain sehingga hasil penelitian ini dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil yaitu di RBM Kota Bandung.

3.6.3 Uji Dependabilitas (*dependability*)

Uji dependabilitas ini digunakan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RBM Kota Bandung. Audit dilakukan oleh pembimbing untuk memastikan bahwa proses penelitian telah dilakukan oleh peneliti, mulai dari menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai dengan membuat kesimpulan harus dilakukan audit oleh pembimbing.

3.6.4 Uji Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian ini dilakukan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi hasil mengenai “Implementasi Layanan Bimbingan Masyarakat Melalui *Home* Program Terhadap Keluarga yang Memiliki Penyandang Disabilitas di RBM Kota Bandung” dengan menguji hasil penelitian yaitu memastikan kembali hasil penelitian kepada pembimbing dan informan yang berada di lokasi penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) teknis analisis data adalah suatu proses mencari data, kemudian menyusun data secara sistematis yang dimana data tersebut didapat dari hasil wawancara mendalam, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian di jabarkan ke dalam unit-unit, selanjutnya dilakukan sintesis, lalu menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri ataupun orang lain. Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis data:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa reduksi data berarti merangkum data, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan agar data yang diperoleh menjadi lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang berasal dari lapangan perlu untuk di reduksi dengan pengkategorian, memilih hal-hal yang pokok, memfokkuskan pada hal-hal yan penting serta tema dan pola yang disebutkan dengan kategori data. Dalam pelaksanaannya, semua data yang peneliti peroleh di lapangan dikumpulkan dan di rangkum serta di kategorikan sesuai dengan butir-butir pertanyaan dan dikategorikan kembali sesuai dengan aspek yang diteliti agar lebih fokus pada hal-hal yang penting dan sesuai dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan untuk

memperoleh gambaran yang jelas tentang topik penelitian dan mempermudah peneliti pada tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks naratif atau tertulis. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang sedang terjadi. Setelah data di reduksi, peneliti menyajikan data dengan uraian dan dituangkan dalam tabel yang dilakukan dengan pengurutan data secara sistematis yang kemudian disusun dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat digambarkan di akhir pertanyaan penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga temuan peneliti dapat dijadikan teori baru atau memperkuat teori yang sudah ada. Setelah disimpulkan, maka dapat disusun solusi atau rekomendasi pemecahan masalah dari hasil temuan penelitian. Setelah data disajikan, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait impementasi layanan bimbingan masyarakat melalui *home* program terhadap keluarga yang memiliki penyandang disabilitas di Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat (RBM) Kota Bandung dengan pertimbangan bukti-bukti valid dan konsisten.

3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Jadwal penelitian merupakan tahapan yang menjelaskan mengenai urutan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dari awal sebelum turun ke lapangan sampai penyusunan laporan penelitian. Jadwal dan langkah-langkah ini disusun

agar peneliti mudah dalam melaksanakan kegiatan dan tahapan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan mulai dari bulan februari 2024 sampai dengan bulan agustus 2024. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir.

Berikut adalah jadwal serta langkah-langkah penelitian “Implementasi Layanan Bimbingan Masyarakat Melalui *Home* Program Terhadap Keluarga yang Memiliki Penyandang Disabilitas di RBM Kota Bandung”.

Tabel 3.1 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Studi Literatur								
2.	Pengajuan Judul Penelitian								
3.	Seleksi Judul								
4.	Penyusunan Proposal								
5.	Seminar Proposal								
6.	Penjajagan Lokasi Penelitian dan Revisi								
7.	Penyusunan Pedoman Penelitian								
8.	Pengumpulan Data								
9.	Pengolahan dan Analisis Data								
10.	Penyusunan Hasil Penelitian								
11.	Ujian Akhir Program Studi								

Berikut adalah rincian langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian mengenai implementasi layanan bimbingan masyarakat melalui *home* program terhadap keluarga yang memiliki penyandang disabilitas di Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat (RBM) Kota Bandung:

1. Tahap persiapan

- 1) Studi literatur, tahap ini peneliti akan mencari teori-teori atau bacaan yang berkaitan dengan isu atau topik penelitian. Literatur ini akan dijadikan landasan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil penelitian.
- 2) Pengajuan judul penelitian, tahap ini peneliti akan membuat beberapa judul penelitian dengan isu permasalahan yang didapatkan dari literatur-literatur sebelumnya dan diajukan untuk dipilih salah satu judul yang akan dijadikan fokus penelitian.
- 3) Seleksi judul penelitian, tahap ini merupakan tahapan lanjutan dari tahapan sebelumnya. Setelah diajukan beberapa judul yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian, dilakukan seleksi judul dengan berbagai pertimbangan dan dipilih salah satu judul yang nantinya akan menjadi fokus penelitian.
- 4) Bimbingan penyusunan proposal, tahap ini dilakukan setelah mendapatkan judul penelitian. Peneliti mulai mengumpulkan literatur-literatur yang sesuai dengan judul penelitian dan di konsultasikan dengan dosen pembimbing sampai tersusun proposal penelitian.
- 5) Pelaksanaan seminar proposal, tahap ini peneliti akan mempresentasikan proposal penelitiannya yang telah disusun kepada penguji untuk dipastikan bahwa penelitian layak dan dapat dilaksanakan.
- 6) Penjajagan lokasi penelitian, tahap ini merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut. Penjajagan dilakukan agar mendapatkan informasi akurat mengenai lokasi penelitian dan kesediaan dijadikan lokasi penelitian. Tahap ini juga dapat dijadikan

pendekatan awal agar terjalin komunikasi dan hubungan baik antara peneliti dengan orang-orang yang ada di lokasi penelitian. Dalam tahap ini juga perlu untuk mengurus perijinan yang diperlukan guna kelancaran penelitian.

- 7) Penyusunan pedoman penelitian, setelah proposal dan lokasi penelitian ditetapkan, peneliti akan menyusun pedoman penelitian sebelum turun ke lapangan agar mudah dalam proses pengumpulan data.

2. Tahap pelaksanaan

- 1) Persiapan pengumpulan data penelitian, tahap ini dilakukan peneliti untuk memastikan kelengkapan yang dibutuhkan untuk turun lapangan telah siap dan matang sehingga pengumpulan data nantinya lebih mudah dilakukan.
- 2) Pengumpulan data, tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan pedoman yang telah dibuat di awal pada tahap persiapan. Data di lapangan di kumpulkan untuk nantinya di olah dan di analisis.
- 3) Pengolahan dan analisis data, tahap ini data yang telah dikumpulkan saat di lapangan diolah dan dianalisis melalui reduksi data sampai dengan penarikan kesimpulan.

3. Tahap akhir

- 1) Penyusunan hasil penelitian, setelah data yang diperlukan cukup dan diolah, data akan disusun menjadi suatu laporan skripsi. Dalam penyusunan laporan skripsi, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing agar tetap terarah dan isi dari laporan sesuai dengan kerangka awal.
- 2) Pengesahan hasil penelitian, tahap ini terlaksana ketika laporan skripsi telah melalui beberapa kali perbaikan sehingga didapatkan laporan utuh dan layak.

Pengesahan dilakukan dengan memberikan tanda tangan acc oleh dosen pembimbing dan penentuan tanggal ujian akhir program studi ditentukan.

- 3) Ujian akhir program studi, tahap ini dilakukan sebagai ujian akhir dan suatu bentuk pertanggungjawaban atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.